

STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI PERBEDAAN GAYA BELAJAR SISWA KELAS VI A UPTD SDN KAMAL 2

Ramadhani Oktavia Rahma¹, Ahmad Sudi Pratikno²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Trunojoyo Madura
210611100160@student.trunojoyo.ac.id

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Trunojoyo Madura
ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menghadapi perbedaan gaya belajar siswa kelas VI A UPTD SDN Kamal 2. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang sebagai narasumber yaitu guru kelas VI A UPTD SDN Kamal 2. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa siswa memiliki gaya belajar yang beragam, yaitu visual, auditori, dan kinestetik yang diidentifikasi melalui pengamatan kebiasaan siswa di kelas, komunikasi dengan wali kelas sebelumnya, dan serta penggunaan metode tanya jawab secara lisan dan angket. Melalui pendekatan tersebut, memungkinkan guru untuk lebih memahami preferensi belajar siswa yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi perbedaan gaya belajar meliputi penggunaan video pembelajaran, penciptaan materi berbasis lagu, dan pembuatan suatu karya atau proyek yang menumbuhkan kreatifitas siswa. Strategi ini efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam dan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi.

Kata Kunci : Gaya Belajar, Guru, Strategi

ABSTRACT

This study aims to find out teachers' strategies in dealing with differences in learning styles of students in grade VI A UPTD SDN Kamal 2. The type of research used in this study is descriptive with a qualitative approach. The source of data in this study is a person as a resource person, namely a teacher of class VI A UPTD SDN Kamal 2. The data collection techniques in this study were carried out by interviews, observations, and documentation. The results of this study explain that students have diverse learning styles, namely visual, auditory, and kinesthetic, which are identified through observation of students' habits in class, communication with previous homeroom teachers, and the use of oral question and answer methods and questionnaires. Through this approach, it allows teachers to better understand students' learning preferences which is very important to improve the quality of effective learning. Strategies applied by teachers in dealing with differences in learning styles include the use of learning videos, the creation of song-based materials, and the creation of a work or project that fosters students' creativity. This strategy is effective in meeting the diverse learning needs of students and increasing their engagement and understanding of the material.

Keywords : Learning Styles, Strategy, Teacher

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, sejarah manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pentingnya pendidikan, menempatkannya pada kebutuhan manusia pada tingkat paling tinggi. Dari hal tersebut, pendidikan menjadi salah satu tolak ukur kemajuan dan peradaban negara. Tingkat pendidikan suatu negara bisa menunjukkan seberapa majunya negara tersebut (Yusuf, 2018). Nelson Mandela dalam bukunya yang ditulis oleh Klaus Dieter Bieter, menyebut pendidikan menjadi kekuatan besar yang membentuk suatu individu dan semua negara di dunia mengakui pendidikan sebagai hak asasi (Bieter, 2009). Pendidikan merupakan suatu hal penting yang menjadi tanggung jawab utama negara. Pembukaan UUD 1945 menegaskan pentingnya “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Penegasan tersebut dibenarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kemampuan individu. Dalam konteks ini, setiap siswa memiliki keunikan tersendiri, terutama dalam hal gaya belajar. Beragam faktor dapat mempengaruhi gaya belajar dan prestasi akademik siswa, termasuk dalam cara belajar. Nantinya siswa menjadi mudah memahami materi yang diterimanya jika materi pelajaran diberikan berdasarkan gaya belajarnya (Supit et al., 2023). Perbedaan gaya belajar siswa merupakan hal yang seringkali terjadi di dalam dunia pendidikan. Gaya belajar merujuk pada cara dimana seorang siswa dapat mengumpulkan, memproses, dan mengingat informasi, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepribadian, pengalaman sebelumnya, dan lingkungan belajar.

Menurut Kemp dalam buku Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik karya Tutik Rachmawati dan Daryanto, beliau mengemukakan bahwa gaya belajar merupakan cara bagi individu mengidentifikasi berbagai metode belajar yang mereka sukai yang itu akan paling efektif bagi mereka (Rachmawati & Daryanto, 2015). Di sisi lain, dalam buku Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran oleh Hamzah B. Uno, gaya belajar mencerminkan kemampuan seseorang dalam memahami dan menerima

informasi materi yang tentunya tingkat kemampuannya berbeda ada yang cepat, ada yang sedang, dan juga yang sangat lambat (Uno, 2008).

Dalam konteks ini, guru bukan hanya berperan sebagai pendidik, akan tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat menghasilkan suasana belajar yang kondusif bagi seluruh siswa. Ketidakmampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar yang beragam dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Sehingga penting bagi guru untuk memahami dan menerapkan strategi yang tepat dalam menghadapi perbedaan ini. Tanpa strategi yang tepat, potensi siswa dapat terabaikan, yang berujung pada ketidakpuasan dan rendahnya motivasi belajar.

Setiap siswa mempunyai karakteristik gaya belajar yang tersendiri. Menurut De Potter dalam buku Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik karya Tutik Rachmawati dan Daryanto, menegaskan bahwa gaya belajar ada 3 jenis, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung belajar dari apa yang dilihatnya. Sementara siswa auditori lebih menyerap informasi melalui pendengaran. Di sisi lain, siswa kinestetik belajar melalui gerakan dan sentuhan (Rachmawati & Daryanto, 2015). Dalam kenyataannya, Meskipun setiap orang memiliki ketiga gaya belajar ini, umumnya seseorang akan lebih mendominasi salah satu dari ketiga gaya tersebut. Gaya belajar ini menuntut pendekatan yang lebih personal dan adaptif dari para guru untuk memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam memahami materi pelajaran.

Gaya belajar dalam konteks pembelajaran di Indonesia belum mendapat banyak perhatian. Guru, bahkan dosen, pada umumnya mengajar secara klasikal dan tidak memberi perhatian terhadap gaya belajar siswa yang berkemungkinan dilacak dan temuannya dapat digunakan sebagai input dalam merancang ancangan pembelajaran.

Dalam kegiatan bimbingan teknis (bimtek) para guru dan kepala sekolah SMA di berbagai provinsi (jumlah peserta 650 SMA Rujukan, terbagi atas enam angkatan), ternyata banyak guru dan juga kepala sekolah tidak mengetahui ihwal gaya belajar. Dari sekitar

100-an peserta bimtek suatu angkatan, rata-rata yang mengetahui gaya belajar hanya maksimum empat orang. Dari 650 SMA Rujukan tersebut, total, hanya terdapat 19 orang yang mengetahui tentang gaya belajar. Itu saja, empat di antaranya mengetahui dari bimtek yang dilakukan di suatu kota/kabupaten tertentu dengan narasumber anggota Satgas GLS (Gerakan Literasi Sekolah), atau karena mereka guru Bimbingan dan Konseling yang umumnya mengetahui atau peduli tentang gaya belajar (Wiedarti, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya yaitu dengan judul penelitian "Strategi Guru Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 3 di SD Negeri Tangerang 5" oleh Ina Magdalena dkk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru untuk memfasilitasi gaya belajar siswa kelas III di SD Negeri 5 Tangerang melibatkan penggunaan berbagai metode pembelajaran. Guru kelas III menerapkan strategi dengan menampilkan gambar-gambar yang relevan dengan materi, baik melalui LCD atau pada kertas yang telah disiapkan. Selain itu, media bacaan seperti buku teks dan lembar kerja juga digunakan. Untuk siswa dengan gaya belajar auditori, guru menggunakan metode ceramah, lalu untuk siswa kinestetik digunakan metode kerja kelompok (Magdalena & Luthfiah, 2020). Selain itu, peneliti juga telah melakukan observasi dimana saat pembelajaran di kelas VI A UPTD SDN Kamal 2, siswa dibentuk kelompok berdasarkan gaya belajarnya seperti kelompok auditori, visual, dan kinestetik.

Dari uraian yang telah dijelaskan, peneliti memfokuskan penelitian ini untuk mengetahui strategi guru dalam menghadapi perbedaan gaya belajar siswa kelas VI A UPTD SDN Kamal 2.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif itu dilaksanakan dengan mendalam dimana peneliti turut aktif dalam kegiatan di lapangan dengan mencatat secara cermat peristiwa yang terjadi, dan menganalisis reflektif dari banyaknya dokumen yang ditemukan di lapangan. Adapun alasan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena dalam sifat

penelitian yang deskriptif dimana data yang diperoleh berbentuk kata-kata atau gambar dari hasil interaksi antara peneliti dan sumber data tanpa adanya manipulasi ataupun perlakuan lain terhadap data tersebut. Dengan kata lain, bahwa penelitian dekriptif ini hanya menyajikan data sesuai dengan keadaan sosial tanpa diberikan solusi.

Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN Kamal 2 yang berlokasi di Jalan Raya Kamal No. 54 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah Ibu Erlina selaku wali kelas VI A UPTD SDN Kamal 2. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang sebagai narasumber yaitu guru kelas VI A UPTD SDN Kamal 2. Peneliti mengambil data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara dengan guru kelas VI A UPTD SDN Kamal 2, pedoman observasi, dan dokumentasi untuk menguatkan data yang didapatkan.

Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga selesai, sehingga memungkinkan untuk memperoleh data yang mencapai titik kejenuhan (Miles & Huberman, 1984). Aktivitas analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data di lapangan model Miles and Huberman yaitu diantaranya (1) reduksi data (*data reduction*), peneliti mereduksi data hasil wawancara dengan guru kelas tentang strategi dalam menghadapi perbedaan gaya belajar siswa, (2) penyajian data (*data display*), peneliti menyajikan data berupa hasil wawancara dengan guru kelas, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*), peneliti menyimpulkan data dengan menjawab masalah yang diajukan melalui pengumpulan data dan bukti yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pemaparan hasil dan pembahasan disini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan observasi (pengamatan) selama pembelajaran. Pemaparan data ini diperoleh dari sumber data melalui wawancara dengan wali kelas,

observasi dalam pembelajaran, dan dokumentasi.

Dari kegiatan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa siswa di kelas VI A UPTD SDN Kamal 2 memiliki variasi gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Seperti halnya dari observasi yang telah dilakukan, siswa duduk secara berkelompok sesuai dengan jenis gaya belajarnya. Dimana di meja kelompoknya terdapat tulisan kelompok gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Saat kegiatan pembelajaran pun, guru mendesain kegiatan pembelajaran yang dapat memenuhi perbedaan gaya belajar siswa tersebut.

Hal ini sebagaimana penjelasan dari Ibu Erlina, yakni:

“Kemarin itu kan sempat menerapkan untuk pelajaran Pendidikan Pancasila terkait materi pengamalan sila-sila Pancasila. Untuk gaya belajar yang visual itu saya menampilkan video pembelajaran tentang materi toleransi umat beragama. Nah, sedangkan untuk yang auditori saya menampilkan lagu-lagu yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila. Terus untuk yang kinestetik, disitu saya meminta anak-anak mencari gambar yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila yang sesuai begitu. Tapi disitu semua anak-anak juga terlibat mbak, baik itu di videonya, menyanyinya, ataupun juga yang menempel gambar, itu semuanya ikut terlibat. Jadi semua gaya belajar terpenuhi langsung, biar anak-anak itu lebih gampang kemananya.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa telah berhasil dilaksanakan. Dengan mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, serta merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing gaya, guru telah mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

1. Identifikasi Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VI A UPTD SDN Kamal 2 mengenai cara guru mengidentifikasi gaya belajar siswa, diperoleh jawaban guru sebagai berikut :

“Cara saya mengidentifikasinya itu dengan melihat kebiasaan murid saat belajar di kelas, bisa dengan menanyakan ke wali

kelas sebelumnya, kemudian saya juga menanyakan secara lisan tanya jawab atau bisa lembaran seperti angket”

Dari jawaban atas wawancara, dapat dijelaskan informasi terkait guru mengidentifikasi gaya belajar siswa dapat dilakukan dengan cara :

- a. Melihat kebiasaan murid pada saat belajar di kelas

Guru mengamati perilaku dan kebiasaan siswa selama proses pembelajaran. Dengan mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan materi, apakah mereka lebih suka mencatat, mendengarkan penjelasan, atau aktif dalam praktik membuat suatu karya, guru dapat mengidentifikasi preferensi gaya belajar. Misalnya, siswa yang senang dengan penggunaan media gambar ataupun video lebih condong ke gaya belajar visual. Siswa yang suka bertanya atau mendengarkan penjelasan secara aktif mungkin memiliki gaya belajar auditori. Siswa yang suka belajar melalui praktik.

- b. Menanyakan ke wali kelas sebelumnya

Guru melakukan komunikasi dengan wali kelas yang sebelumnya untuk mendapatkan informasi tambahan tentang siswa. Wali kelas sebelumnya memiliki pengalaman langsung dan pengetahuan tentang karakteristik serta gaya belajar siswa. Informasi ini sangat berharga karena dapat memberikan konteks yang lebih luas mengenai kebiasaan belajar siswa di tahun sebelumnya. Dengan pemahaman ini, guru dapat lebih mudah menyesuaikan strategi pembelajaran yang efektif dan mengantisipasi kebutuhan siswa yang mungkin sudah teridentifikasi sebelumnya.

- c. Menanyakan secara lisan (tanya jawab) dan memberikan lembar angket

Guru menggunakan metode tanya jawab dan lembar angket untuk mengumpulkan data lebih lanjut tentang gaya belajar siswa. Tanya jawab memungkinkan interaksi langsung, di mana siswa dapat berbagi pengalaman dan preferensi mereka

secara verbal. Sementara itu, lembar angket memberikan cara sistematis untuk mengumpulkan informasi dari seluruh siswa, memungkinkan guru untuk menganalisis data secara kuantitatif. Kombinasi kedua metode ini membantu guru mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai gaya belajar masing-masing siswa, sehingga dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan pendekatan yang beragam ini, guru dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi dan memahami perbedaan gaya belajar di antara siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar di kelas.

2. Strategi Guru dalam Menghadapi Perbedaan Gaya Belajar Siswa

Masing-masing siswa mempunyai cara unik untuk menerima dan memahami informasi dari suatu materi yang disampaikan, sehingga penting bagi guru untuk menerapkan strategi yang bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VI A UPTD SDN Kamal 2 mengenai strategi guru dalam menghadapi perbedaan gaya belajar siswa, diperoleh jawaban guru sebagai berikut :

“Strateginya biasanya saya bisa menampilkan video-video yang sesuai dengan pembelajaran, kemudian bisa seperti apa ya, materi yang sekiranya bisa dibuat lagu, kemudian membuat karya seperti praktek apa membuat karya apa begitu, mbak”.

Dari jawaban atas wawancara tersebut, dapat dijelaskan informasi terkait beberapa strategi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi perbedaan gaya belajar siswa antara lain:

- a. Penggunaan video pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Guru menggunakan video sebagai media pembelajaran untuk memperjelas materi yang diajarkan. Dengan menampilkan video, siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat lebih mudah mengerti konsep dari gambar dan gerakan. Video juga bisa menarik perhatian murid dan

motivasi belajar yang meningkat, serta memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif. Selain itu, video sering kali menyajikan informasi dalam format yang menarik, sehingga membantu memperkuat ingatan siswa terhadap materi.

- b. Penciptaan materi berbasis lagu.

Strategi ini sangat efektif untuk siswa dengan gaya belajar auditori, karena mereka akan mudah mengingat materi melalui lirik dan melodi. Lagu dapat membantu siswa menginternalisasi konsep-konsep yang diajarkan dengan cara yang menyenangkan, sekaligus meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi pelajaran.

- c. Pembuatan suatu karya atau proyek.

Guru mendorong siswa untuk menciptakan karya atau proyek terkait materi pelajaran. Pendekatan ini sangat sesuai untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik yang lebih suka belajar dari pengalaman langsung. Dengan terlibat dalam proyek, siswa bisa mengimplementasikan konsep yang telah diterima dalam kehidupan yang nyata, serta mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kreativitas. Kegiatan ini bukan hanya menjadikan pembelajaran lebih menarik, namun dapat pula membantu siswa menerima dan mengingat materi dengan lebih baik.

3. Tantangan dalam Menghadapi Perbedaan Gaya Belajar Siswa beserta Solusinya

Dengan adanya perbedaan gaya belajar siswa pasti memberikan tantangan tersendiri pada guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VI A UPTD SDN Kamal 2 mengenai tantangan dalam menghadapi perbedaan gaya belajar siswa, diperoleh jawaban guru sebagai berikut :

“Karena saya ini masih baru kan di Kurikulum Merdeka ya mbak, tentunya saya kurang persiapan sebenarnya karena saya sendiri masih mencari tahu dari teman-teman sejawat, dari teman-teman

luar sekolah, dan sambil lalu saya mencari informasi baik itu di media sosial juga. Kemudian tantangan lainnya itu perilaku siswa di kelas karena memang mereka itu kan unik dan beda-beda karakternya. Kemudian daya serap siswa juga berbeda dan kadang ada siswa yang gampang bosan. Kalau saya kelompokkan ini visual, kinestetik, ini auditori terus-terusan temannya itu jadi anak-anak itu merasa bosan. Kalau yang sekarang ini, 2 minggu ganti kelompoknya tapi muridnya itu beda-beda karena kalau saya tetap samakan kelompok gaya belajarnya tentu mereka pasti merasa bosan karena temannya itu itu saja. Jadinya ya sudah kalau kalian merasa bosan dengan kelompok yang sekarang ganti 2 minggu sekali ya dan anak-anak pun setuju.”

Dari jawaban atas wawancara tersebut, dapat dijelaskan informasi terkait beberapa hal yang menjadi tantangan guru dalam menghadapi perbedaan gaya belajar siswa yaitu :

- a. Guru yang masih beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka.

Karena penerapan Kurikulum Merdeka yang masih baru, tentunya guru masih beradaptasi dan kurang persiapan yang mana kurikulum ini menuntut pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Solusi yang dilakukan guru adalah dengan mencari informasi tentang Kurikulum Merdeka melalui guru lain di sekolah tersebut ataupun sekolah lain dan melalui sosial media. Di sisi lain, guru juga mengikuti pelatihan yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

- b. Karakteristik siswa yang berbeda.

Siswa mempunyai metode belajar, minat, dan kecepatan belajar yang bervariasi, sehingga satu metode pengajaran mungkin tidak efektif untuk semua siswa dengan gaya belajar yang berbeda. Dengan demikian, guru menerapkan variasi pembelajaran yang beragam, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa yang berbeda.

- c. Siswa yang mudah merasa bosan dengan teman kelompoknya.

Interaksi berulang dengan teman kelompok yang sama di setiap harinya dapat menyebabkan siswa mudah merasa bosan sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Untuk itu, guru mengatur rotasi kelompok secara berkala agar siswa dapat berinteraksi dengan teman-teman baru dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Dimana guru dan siswa kelas VI A membuat kesepakatan untuk melakukan rotasi kelompok selama 2 minggu sekali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di kelas VI A UPTD SDN Kamal 2 terdapat variasi gaya belajar siswa, yang meliputi gaya visual, auditori, dan kinestetik. Guru mengidentifikasi gaya belajar tersebut melalui pengamatan kebiasaan siswa, komunikasi dengan wali kelas sebelumnya, serta penggunaan metode tanya jawab secara lisan dan angket. Melalui pendekatan tersebut, memungkinkan guru untuk lebih memahami preferensi belajar siswa yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi perbedaan gaya belajar meliputi penggunaan video pembelajaran, penciptaan materi berbasis lagu, dan pembuatan suatu karya atau proyek yang menumbuhkan kreatifitas siswa. Strategi ini efektif guna memenuhi kebutuhan belajar siswa yang bervariasi dan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi.

Adapun beberapa tantangan guru dalam menghadapi perbedaan gaya belajar siswa, seperti guru yang masih beradaptasi terhadap Kurikulum Merdeka, perbedaan karakteristik siswa, dan kebosanan siswa dengan kelompok belajar yang sama. Solusi yang diterapkan guru yaitu dengan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka, penerapan metode pembelajaran yang beragam, serta pengaturan rotasi kelompok secara berkala. Secara keseluruhan, dengan penerapan strategi yang tepat dan pemahaman

yang mendalam mengenai gaya belajar siswa, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Ahmad Sudi Pratikno selaku Dosen Pembimbing Lapangan Program Asistensi Mengajar PGSD Universitas Trunojoyo Tahun 2024 di UPTD SDN Kamal 2 yang telah memberikan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian, juga kepada Bapak Jasuli, S.Pd selaku Kepala Sekolah UPTD SDN Kamal 2 yang telah memberikan peneliti kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah, kepada Ibu Erlina selaku guru kelas VI A UPTD SDN Kamal 2 yang telah membantu dalam pengambilan data dalam penelitian ini, dan semua orang yang turut membantu tidak mampu saya sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bieter, K. D. (2009). The Protection of the Right to Education by International Law. In *The Protection of the Right to Education by International Law* (Issue December).
<https://doi.org/10.1163/ej.9789004147041.i-738>
- Magdalena, I., & Luthfiah, J. (2020). Strategi Guru Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 3 Di Sd Negeri Tangerang 5. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 151–168.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Miles, & Huberman. (1984). *Analisis Data Kualitatif*.
- Rahmawati, T., & Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Gava Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Uno, H. B. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Wiedarti, P. (2018). Seri Manual GLS. Pentingnya Memahami Gaya Belajar. *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 28.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/buku/baca/pentingnya-memahami-gaya-belajar>
- Yusuf, M. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, h.01.
<https://core.ac.uk/download/pdf/198238855.pdf>